



## Upaya Peningkatan Pengatahuan dan Pemahaman Gigi Tiruan bagi Lansia dan Kader Posyandu Lansia Kemuning 1 Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan

Mujiwati<sup>✉</sup>, Sri Wiwik Wiyanti<sup>ORCID</sup>, Fitriyanti<sup>ORCID</sup>

Prodi D3 Teknik Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Jakarta, Indonesia

✉ Email korespondensi: [muji.jeje@gmail.com](mailto:muji.jeje@gmail.com)



### History Artikel

Received: 03-07-2023

Accepted: 29-12-2023

Published: 31-12-2023

### Kata kunci:

lansia;  
kesehatan gigi  
dan mulut;  
gigi tiruan.

### Keywords:

elderly;  
dental and oral health;  
denture.

### ABSTRAK

Lansia merupakan tahap akhir dalam kehidupan yang ditandai dengan banyak perubahan dan salah satunya ialah kehilangan gigi yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan, fungsi *Temporomandibular Joint* (TM), dan psikologis yaitu estetika dan fungsi bicara. Tujuan pengabdian masyarakat ini ialah meningkatnya pengetahuan lansia dan kader tentang menjaga kesehatan gigi dan peranan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan mulut. Metode pelaksanaan dengan pre dan post test, ceramah dan penyampaian video penyuluhan tentang menjaga kesehatan gigi dan peranan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan mulut di Posyandu Lansia Kemuning 1 Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan. Peserta kegiatan ini terdiri dari 35 orang lansia, 5 orang kader dan melibatkan 2 orang mahasiswa dengan melibatkan mitra ketua RT dan RW. Didapatkan peningkatan pengetahuan dari kategori baik 5,7% menjadi 82,9%, pengetahuan cukup sebelumnya 14,3% menjadi 17,1% dan 80% berpengetahuan kurang menjadi tidak ada masyarakat yang berpengetahuan kurang. Simpulan kegiatan pengabmas ini ialah adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan kader dan masyarakat tentang peranan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan mulut dan adanya minat Lansia untuk membuat gigi tiruan sebagai pengganti gigi. Diharapkan program ini dapat berlanjut melalui kader yang telah dibekali edukasi melalui leaflet dan video yang telah diberikan untuk para lansia dan pra lansia.

### ABSTRACT

*The elderly is the final stage in life, which is characterized by many changes, and one of them is tooth loss, which causes disruption to masticatory function, temporomandibular joint (TM) function, and psychological, namely aesthetics and speech function. Aim this community service is increase knowledge of elderly and cadres about maintaining dental health and role of dentures. Implementation method with pre-post tests, lectures and delivery of educational videos about maintaining dental health and the role of dentures for dental and oral health at Posyandu Lansia Kemuning 1, Menteng Atas Village, South Jakarta. Participants in this activity consisted of 35 elderly people, 5 cadres and involved 2 students involving the RT and RW head partners. That was an increase in knowledge from the good category of 5.7% to 82.9%, previous sufficient knowledge from 14.3% to 17.1% and 80% of people with less knowledge to no knowledge. The conclusion is a significant increase in knowledge of cadres and public about role of dentures and oral health and interest of elderly in making dentures as tooth replacements. It is hoped that this program can continue through cadres who have been provided with education through leaflets and videos that have been given to elderly and pre-elderly.*



## PENDAHULUAN

Lansia atau lanjut usia merupakan tahap akhir dalam kehidupan yang merupakan suatu proses degeneratif atau penuaan yang ditandai dengan banyak perubahan yang terjadi dalam fungsi tubuh, serta penurunan kognitif maupun perubahan mental. Seiring dengan bertambahnya populasi lansia di Indonesia akan berdampak pada masalah kesehatan, antara lain ialah mengingatkannya masalah Kesehatan gigi dan mulut pada lansia.

Data Riskesdas tahun 2018 banyak masyarakat yang kehilangan gigi pada umur 45-54 tahun sebesar 55,6%, dengan jumlah persentase pemakai gigi tiruan sebagian lepasan 4,9%, gigi tiruan penuh 1% dan gigi tiruan cekat 1,1 %. Sedangkan pada kelompok umur 55- 64 tahun, persentase kehilangan gigi sebagian sebesar 70,2 % tidak sebanding dengan jumlah presentase yang menggunakan gigi tiruan sebagian sebesar 6,5%, gigi tiruan penuh 2,9%, dan gigi tiruan cekat 1,1% (Kemenkes RI, 2018). Hilangnya gigi dapat terjadi karena rusaknya jaringan pada gigi. Karies gigi, penyakit periodontal, trauma dan penyakit sistematik. Kehilangan gigi pada lansia biasanya menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan, fungsi *Temporomandibular Joint* (TM), dan psikologis yaitu estetika dan fungsi bicara (Sari, Darjan, Nur'aeny, & Rakhmilla, 2017).

Tim pengabdian masyarakat bersama mahasiswa Jurusan Teknik Gigi telah melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Pra Lansia Di Posbindu Delima Merah Keluarahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis tahun 2019, didapatkan pengetahuan kurang pada kategori umur usia 51-55 (19%), dan usia 56-59 (7,1%),

Serta hasil dari penelitian lain tentang adanya kebutuhan, ekonomi dan status pekerjaan pasien dengan minanya pembuatan gigi tiruan di klinik pondok gede kota bekasi tahun 2020, penelitian tersebut menghasilkan 60 % orang yang menyatakan memerlukan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang, namun sebanyak 52% orang tidak menginginkan memakai gigi tiruan karena alasan mahal dalam pembuatan gigi tiruan (Safhira, 2020).

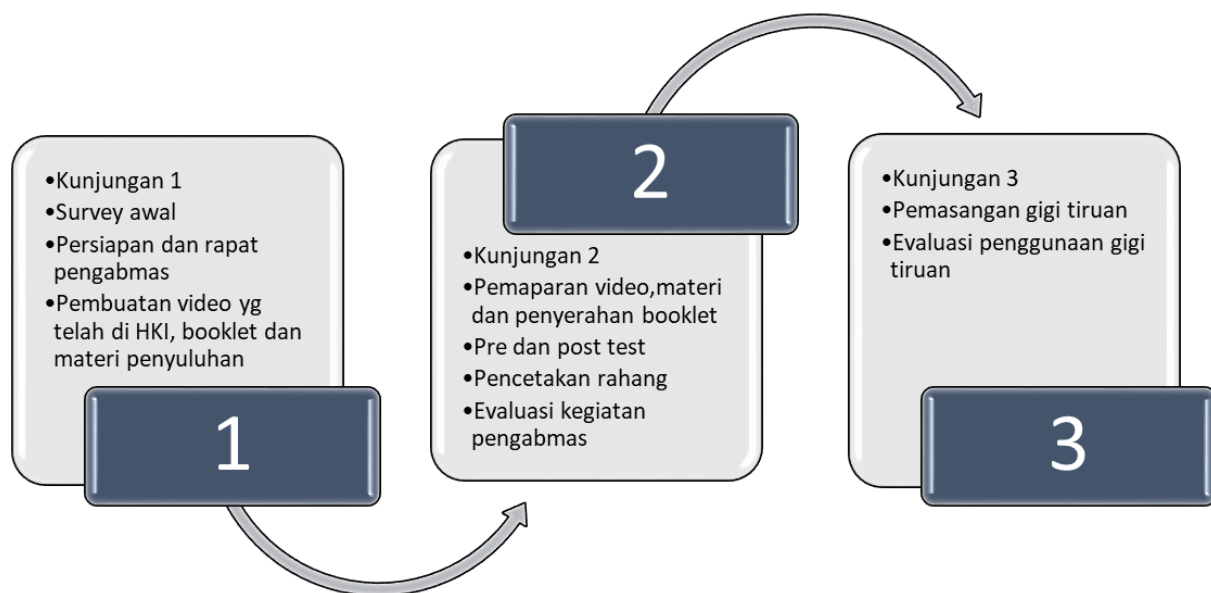
Di beberapa daerah didapatkan minat masyarakat masih kurang terhadap penggunaan gigi tiruan, yang dikarenakan alasan ekonomi. Masyarakat menengah kebawah pada umumnya mengabaikan kesehatan gigi mereka karena kurangnya pengetahuan penyakit yang akan terjadi jika tidak menggunakan gigi tiruan jika kehilangan gigi (Sri Wiwik Wiyanti, Mujiwati Mujiwati, 2021). Dan menurut (Nawang Sari, 2019), masyarakat mempunyai motifasi yang cukup tinggi untuk memakai gigi tiruan jika kehilangan gigi. Hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mau menggunakan gigi tiruan jika kehilangan gigi.

Berdasarkan survey awal yang ditelaah dilakukan di wilayah Jakarta Selatan pada RW 006 di Posyandu Lansia Kemuning I, ditemukan 2 dari 10 lansia yang kehilangan gigi tidak menggunakan gigi tiruan. Gigi yang hilang akan menurunkan kualitas hidup bagi lansia, diantaranya menurunnya fungsi pengunyahan dan akan berdampak pada system pencernaan yang disebabkan tidak halus dalam mengunyah makanan. Dengan upaya penyuluhan tentang gigi tiruan untuk lansia melalui ceramah dan video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia tentang gigi tiruan sehingga dapat meningkatkan status kesehatan lansia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Prawesthi Endang, 2021) bahwa media penyuluhan video terbukti efektif dalam pemberian penyuluhan untuk masyarakat, karena mudah dipahami dan rata-rata masyarakat lebih suka tampilan visual yang memiliki audio agar mudah untuk di ingat. Keberhasilan mewujudkan masyarakat yang sehat diawali dengan peningkatan pengetahuan tentang menjaga

kesehatan yang di imbangi dengan perilaku, untuk itu penyuluhan yang tepat dapat merubah perilaku seseorang untuk menerapkan kesehatan yang dimulai dari diri sendiri kemuan dilingkungannya (Chotimah Chusnul, 2023). Dengan tujuan pengabdian masyarakat ini ialah meningkatnya pengetahuan lansia dan kader tentang menjaga kesehatan gigi dan peranan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan mulut

## METODE

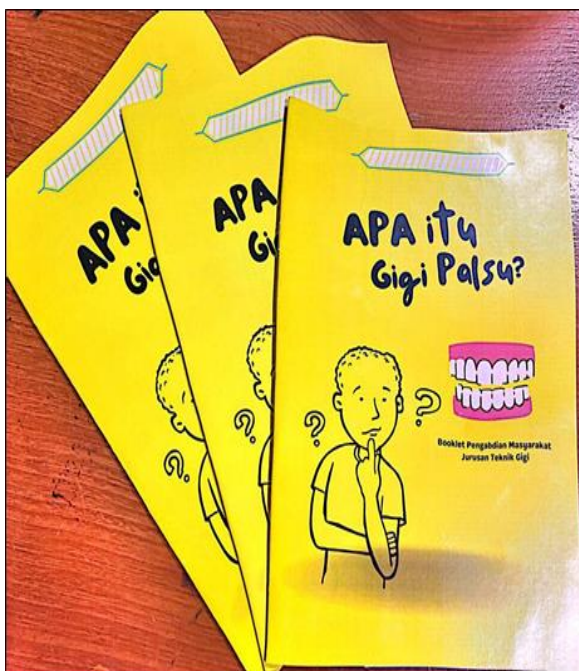
Kegiatan pengabmas yang dilakukan diawali dengan kunjunga pertama yaitu survey lokasi yang telah dilakukan di bulan Oktober 2022. Survey awal dilakukan dengan bertemu pengurus RT dan kader posyandu lansia dilakukan dengan metode *focus grup discusion*. Pada kunjungan pertama kami menggali informasi tentang pengetahuan warga sekitar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan penggunaan gigi tiruan, didapatkan banyaknya masyarakat yang belum paham tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut serta tidak menggunakan gigi tiruan khususnya pra lansia dan lansia. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan merencanakan kegiatan serta mempersiapkan materi penyuluhan berupa *booklet*, video yang telah di HKI kan dan materi penyuluhan. Kegiatan ini melibatkan 3 orang dosen Jurusan Teknik gigi, 2 orang mahasiswa dan juga masing-masing 2 orang pengurus RT dan RT dalam kelurahan tersebut. Dalam kegiatan pelaksanaannya mahasiswa bertugas menyiapkan peralatan kegiatan pengabmas dan membantu dalam proses pembuatan gigi tiruan dalam laboratorium. Selanjutnya kegiatan kunjungan ke 2 berlangsung pada tanggal 12 Juni 2023 bertempat di Posyandu Lansia Kemuning 1 Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan. Jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 35 orang lansia yang aktif dalam posyandu lansia dan 5 orang kader.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

Kegiatan pengabmas diawali dengan melakukan pretest terlebih dahulu. Peserta menjawab soal pretes dibantu dengan mahasiswa, karena sebagian peserta lansia yang sudah kesulitan dalam membaca. Kemudian acara dilanjutkan dengan perkenalan tim pegabmas dan sambutan dari pengurus RT 006 serta kader posyandu kemuning 1 Kelurahan menteng atas.

Kegiatan selanjutnya ialah pemaparan materi yang disampaikan berupa kesehatan gigi, macam-macam penyakit gigi, gigi tiruan serta perawatannya. yang diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara penyaji dengan peserta. Di akhir acara kami memberikan hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari materi dan video yang telah dipaparkan. Berikut ini merupakan link youtube video penyuluhan <https://youtu.be/i-fZUdrXOyg>. Setelah acara selesai kami berikan post test dengan soal yang sama sat pretest dengan tujuan ingin mengetahui tingkat pengetahuan peserta pengabmas di posyandu lansia Kemuning 1 Menteng Atas Jakarta Selatan. Kemudian kami memeriksa 3 orang peserta yang dapat dibuatkan gigi tiruan dan didapatkan satu peserta yang dapat dicetak rahangnya secara langsung tanpa dilakukan tindakan. Setelah cetakan rahang didapatkan kemudian dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas selama 3 hari proses pembuatannya.



Gambar 2. Booklet



Gambar 3. HKI Booklet



Gambar 4. Model Rahang peserta dan Gigi tiruan

Gigi tiruan dibuat dilaboratorium teknik gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta 2 sesuai dengan rahang pasien dan warna gigi. Gigi tiruan yang sudah jadi segera dipasang ke mulut pasien dengan bantuan dokter gigi dan perawat. Setelah itu di evaluasi kembali apakah ada bagian yang tidak nyaman saat digunakan. Saat pemasangan gigi tiruan peserta atau pasien tidak mengalami keluhan apapun, yang artinya pasien merasa nyaman dengan gigi tiruan yang telah dibuat.

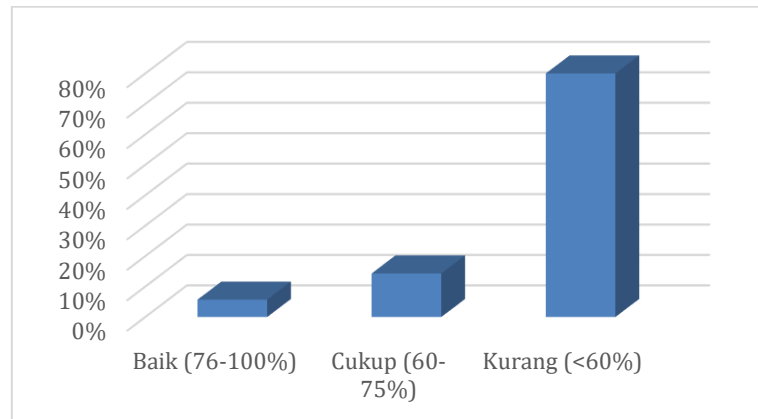
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada kegiatan pengabmas kali ini ialah didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta posyandu lansia kemuning 1 Kelurahan menteng atas tentang kesehatan gigi dan gigi tiruan. Pengetahuan yang didapatkan melalui indra pendengaran dan penglihatan dapat cepat di tangkap, sehingga banyak masyarakat yang mengalami peningkatan pengetahuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media video dan ceramah terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, hal tersebut sejalan dengan hasil pengabmas kali ini dimana terdapat peningkatan antara hasil pre dan post test (Soekidjo, 2005).

Tabel 1. Karakteristik Responden

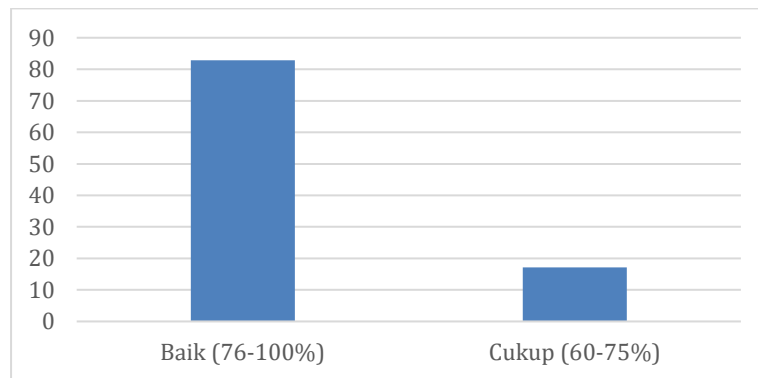
Karakteristik	n (35)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
Pra Lansia (45-59 Tahun)	24	68,6
Lansia (>60 Tahun)	11	31,4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	25	71,4
Laki-laki	10	28,6
<b>Pekerjaan</b>		
Pedagang	3	8,6
Pensiunan	9	25,7
Ibu Rumah Tangga	23	65,7

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta pengabmas paling banyak diumur Pra Lansia (45-59 Tahun) sebesar 24 orang (68.6%). Sedangkan jenis kelamin terbanyak ialah perempuan sebesar 25 orang (71.4%) dan ibu rumah tangga ialah jumlah terbanyak sebesar 23 orang (65.7%). Hasil karakteristik yang didapatkan sesuai dengan kegiatan pengabmas yang telah dilaksanakan oleh wiyanti, 2022 bahwa lansia (45-59 Tahun) dan paling banyak dengan status ibu rumah tangga, karena rata-rata masyarakat indonesia yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah memiliki tingkat pendidikan rendah juga dan cenderung tidak bekerja lebih memilih dirumah mengurus rumah tangga.



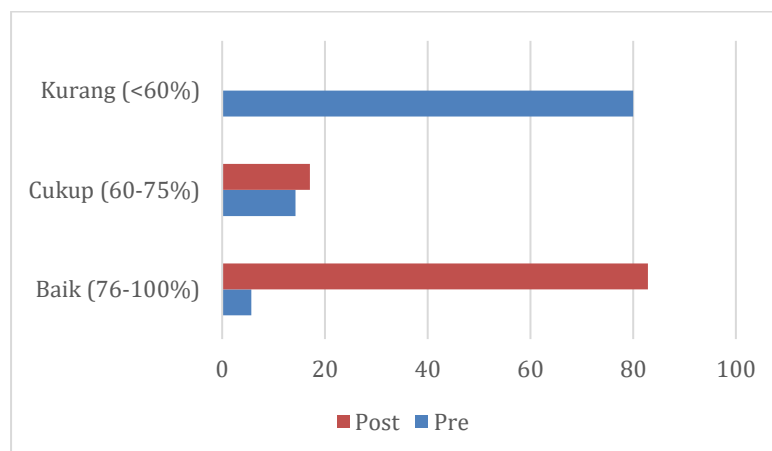
**Gambar 5.** Hasil Pretest Peserta Pengabmas Posyandu Lansia Kemuning 1

Berdasarkan Gambar 5, sebanyak 2 orang (5,7%) memiliki pengetahuan baik, 5 orang (14,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 28 orang (80%) memiliki pengetahuan kurang.



**Gambar 6.** Hasil Postest Peserta Pengabmas Posyandu Lansia Kemuning 1

Berdasarkan Gambar 6, sebanyak 29 orang (82,9%) memiliki pengetahuan baik, dan 6 orang (17,1%) memiliki pengetahuan cukup.



**Gambar 7.** Perbandingan Pre dan Post Test Pengabmas Posyandu Lansia Kemuning 1

Berdasarkan gambar 5 hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Adjani & Sarwono, 2023) bahwa masih banyak lansia yang berpengetahuan kurang dan tidak berminat menggunakan gigi tiruan, hal tersebut sejalan dengan beberapa teori bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan kurang, maka akan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu termasuk dalam menggunakan gigi tiruan jika orang tersebut kehilangan gigi namun tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang gigi tiruan akan mengakibatkan enggan menggunakan gigi tiruan. Dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan cukup sampai dengan baik mereka akan lebih mudah melakukan tindakan yang akan memberikan manfaat kepada dirinya sendiri seperti menggunakan gigi tiruan. Karena jika gigi yang hilang tidak diganti akan banyak penyakit yang akan timbul pada lansia.

Hasil *post-test* pada gambar 6 tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosma, Simaremare, 2023) bahwa masih banyak para pra lansia dan lansia berpengetahuan kurang tentang kesehatan gigi dan pentingnya gigi tiruan, yang mengakibatkan status kebersihan mulut lansia kurang terjaga. Hal tersebut akan mengakibatkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang timbul pada lansia. Kebanyakan masyarakat hanya tahu saja apa itu gigi palsu tanpa memahami manfaatnya jika digunakan pada gigi yang hilang (Gumayesty, 2017).

Berdasarkan gambar 6 sebanyak 29 orang (82.9%) peserta pengabmas posyandu lansia kemuning 1 berpengetahuan baik, 6 orang (17.1%) berpengetahuan cukup dan tidak ada yang berpengetahuan kurang setelah menerima pemaparan penyuluhan. Hasil *posttest* tersebut sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Amiruddin, Biba, Chotimah, & Utama, (2022) bahwa masyarakat yang telah mendapat edukasi dari video animasi didapati meningkat pengetahuannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap sikap dan perilaku masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan jika mengalami kehilangan gigi. Harapan yang sama juga disampaikan masyarakat kelurahan menteng atas agar kegiatan pengabmas tersebut dapat berlangsung secara berkala agar pengetahuan yang didapat tentang gigi tiruan akan meningkat dan sadar diri untuk mengganti gigi tiruan jika kehilangan gigi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka perilaku atau tindakan akan mengikuti kearah lebih baik untuk berperilaku sehat (Fitri, Zubaedah, & Wardani, 2017). Dalam hal ini terbukti bahwa responden yang meningkat pengetahuannya mau dibuatkan gigi palsu sebagai pengganti gigi yang hilang. Dalam hal ini jika seseorang telah banyak terpapar informasi yang dibutuhkan dan mau mengambil sikap untuk menjaga kesehatan maka akan diiringi perilaku yang dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut contohnya dengan menjaga kesehatan gigi dan menggunakan gigi tiruan jika giginya hilang. Kesadaran masyarakat seperti inilah yang perlu di tingkatkan untuk meningkatkan taraf hidup sehat masyarakat khususnya bagi lansia.

Tahapan pengolahan data pada pengabmas ini selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*. Dan didapatkan data berdistribusi tidak normal. Dan selanjutnya data di uji dengan *Wilcoxon* dengan hasil pada tabel 2. Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 di atas didapatkan tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai setelah pre kemudian *post test* yang dapat dilihat dari nilai *negative ranks* 0, sedangkan terdapat nilai peningkatan dari 34 responden yang dapat dilihat dari nilai *positive ranks* diperoleh nilai signifikan  $p < 0,05$  maka ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan di posyandu lansia Kemuning 1 Jakarta Selatan. Hal ini juga berarti bahwa dengan adanya pengabdian masyarakat di Posyandu Lansia Kemuning 1 berjalan sangat baik dan sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan kesadaran

masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta gigi tiruan.

Tabel 2. Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asym.Sig (2-tiled)
<b>Pro Test - Pre Test</b>	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00	.000
	Positive Ranks	34 <sup>b</sup>	17.50	595.00	
	Ties	1 <sup>c</sup>			
	Total	35			

Upaya penyuluhan dengan media ceramah dan video cukup berhasil dalam kegiatan pengabmas kali ini dan dapat dilihat melalui peningkatan persentase pengetahuan pre dan post test. Pemilihan media penyuluhan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan penyuluhan kesehatan, agar penyuluhan yang diberikan tepat sasaran dan meningkatnya perilaku kesehatan sesuai yang diharapkan (Maulana, 2009). Untuk itu media penyuluhan sangat berperan penting untuk memberikan informasi tambahan seputar pengetahuan yang akan ditingkatkan, dan nantinya diharapkan akan merubah perilaku masyarakat menjadi perilaku sehat (Ningsih, Restuastuti, & Endriani, 2016). Media penyuluhan video sangat memberikan efek yang baik pada ingatan seseorang dan dapat bertahan lama, untuk itu media penyuluhan dianggap sangat efektif dalam tujuan meningkatkan perilaku seseorang kearah lebih baik lagi atau menjadikan seseorang berperilaku sehat (Laela, Permana, Insanuddin, & Sirait, 2022).

Keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah pemberi penyuluh, materi dan peserta. Dalam hal ini pemberi penyuluh harus dapat membaca dan memahami situasi peserta dengan menggali informasi latar belakang peserta dan lingkungan sekitar, sehingga dapat berbaur dengan peserta. Kemudian untuk media penyuluhan juga harus dipertimbangkan dengan baik sesuai dengan kriteria peserta agar saat penyuluhan dapat berlangsung dengan baik dan materi dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta (Siahaan Tiurma Maria Angelina, 2016).

Menurut (Notoatmodjo, 2012), (Muhida, Isnanto, & Suharnowo, 2021) metode penyuluhan dengan ceramah ialah metode yang efektif untuk merubah perilaku seseorang dan metode ini dapat digunakan untuk semua kalangan umur, karena dapat menjalin interaksi saat penyuluhan berlangsung. Perubahan perilaku diawali dengan meningkatnya pengetahuan seseorang kearah lebih baik dan di ikuti dengan perubahan perilaku. Biasanya seseorang yang telah meningkat pengetahuannya cenderung akan menimbang perilaku manakah yang paling baik dan banyak keuntungannya yang akan diambil. Setelah masyarakat memiliki perubahan perilaku diharapkan nantinya akan membina dan berperan aktif untuk memelihara lingkungan disekitar menjadi berperilaku sehat pula yang diawali dari lingkungan keluarga, sekitar dan lingkungan kelompok masyarakat atau komunitas.

Selain itu metode demonstrasi dan media video merupakan seperangkat alat penyuluhan yang terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Karena dengan alat peraga yang diberikan saat penyuluhan dapat lebih memberikan efek pemahaman yang baik dan mudah di ingat. Video penyuluhan sangat cocok untuk media promosi kesehatan karena perpaduan antara visual dan audio yang dapat menambah daya ingat saat orang melihatnya dan telah terbukti dapat membuat proses belajar menjadi lebih mudah untuk dapat memahami sesuatu lebih jelas lagi (Marsigid, Maesaroh, & Tasrip, 2022).





Gambar 8. Penyampaian materi dan video



Gambar 9. Pencetakan rahang



Gambar 10. Pemberian booklet dan souvenir



Gambar 11. Foto Bersama



Gambar 12. Sebelum memakai gigi tiruan



Gambar 13. Setelah memakai gigi tiruan

### SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabmas ini ialah adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan kader dan masyarakat tentang peranan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan mulut dan adanya minat lansia untuk membuat gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang telah dicabut atau tanggal sehingga dapat memperbaiki fungsi pengunyahan dan fungsi estetik.

Diharapkan program penyuluhan ini dapat berlanjut melalui kader yang telah diberikan edukasi dan pembekalan melalui leaflet dan video yang telah diberikan untuk para lansia dan pra lansia. Serta diharapkan para pra lansia dan lansia memeriksakan gigi ke dokter 6 bulan sekali dan segera mengganti gigi yang telah hilang dengan gigi

tiruan untuk menunjang kesehatan dan memperbaiki fungsi pengunyahan dan memperbaiki penampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, R., & Sarwono, A. P. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Gigi Tiruan: Kajian di Usia 46-65 Tahun. *E-GiGi*, 11(2), 183–188. <https://doi.org/10.35790/eg.v11i2.45186>.
- Amiruddin, M., Biba, A. T., Chotimah, C., & Utama, M. D. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan terhadap pentingnya pemakaian dan pemeliharaan gigi tiruan pada Masyarakat Desa Ma'rang. *Idea Pengabdian Masyarakat ISSN*, 2(2), 98–101. Retrieved from <http://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/109>.
- Chotimah Chusnul, D. (2023). Pengaruh Kehilangan Gigi Posterior terhadap Gangguan Temporomandibular Joint ( TMJ ) pada Pasien di RSIGM FKG UMI Address : Article history : 05(01), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/smj.v5i01.96>.
- Fitri, A. B., Zubaedah, C., & Wardani, R. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah Relationship of knowledge and attitude in maintaining oral health of the Salafiyah Al-Majidiyah Islamic Boarding School students. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(2), 145–150. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18587>.
- Gumayesty, Y. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pemakaian Gigi Tiruan Di Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(01), 7–13. <https://doi.org/10.37859/jp.v8i01.521>.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf).
- Laela, D. S., Permana, A. I., Insanuddin, I., & Sirait, T. (2022). Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih. *Padjajaran Journal of Dental Researcher and Students*, 6(3), 232–239. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v6i3.17228>.
- Marsigid, D., Maesaroh, I., & Tasrip. (2022). Penyuluhan Media Leaflet dan Video Animasi Tentang Pentingnya Kesehatan Gigi Mulut Penggunaan dan Pembuatan Gigi Tiruan pada Siswa-Siswi dan Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(08), 1427–1434. Retrieved from <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/499>.
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: Jakarta: EGC. Retrieved from <https://onsearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000044339/Description>.
- Muhida, B., Isnanto, & Suharnowo, H. (2021). *Dusun Koloran Kabupaten Probolinggo Tahun 2020*. 1(2), 224–230. Retrieved from <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/43>.
- Nawangsari, S. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Pra Lansia Di Posbindu Delima Merah Keluarahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis. *Repositori Perpustakaan Poltekkes Jakarta II*. Retrieved from [https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show\\_detail&id=4465&keywords=SHINTA](https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show_detail&id=4465&keywords=SHINTA).
- Ningsih, S. U., Restuastuti, T., & Endriani, R. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom FK*, 3(02), 1–11. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/9777/0>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta Rineka Cipta. Retrieved from <https://onsearch.id/Record/IOS3605.INLIS00000000004509?widget=1>.

- Prawesthi Endang, D. (2021). *Perbandingan Leaflet Dan Video Animasi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan Pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta Ii*. 13(2), 6. Retrived from <https://jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ/article/download/23536/14911>.
- Rosma, M., Simaremare, R. T., Kesehatan, J., Politeknik, G., & Kementerian, K. (2023). *Hubungan Pengetahuan Mengenai Gigi Tiruan dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Gigi Tiruan Usia 40-50 Tahun*. 11, 300–305. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/47786>.
- Safhira, N. A. (2020). Hubungan Kebutuhan , Ekonomi, Dan Pekerjaan Pasien Dengan Permintaan Pembuatan Gigi Tiruan Di Klinik Gigi Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2020. *Repository Perpustakaan Poltekkes Jakarta II*. Retrieved from [https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show\\_detail&id=6734&keywords =](https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show_detail&id=6734&keywords=).
- Sari, K. I., Darjan, M., Nur'aeny, N., & Rakhmilla, L. E. (2017). Hubungan antara kehilangan gigi dengan fungsi kognisi dan fungsi memori pada lansia penghuni Panti Sosial Tresna Werdha (PTSW) Senjarawi Kota Bandung. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.15497>.
- Siahaan Tiurma Maria Angelina, dkk. (2016). Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Perbandingan dengan Metode Demonstrasi Tunggal pada Murid Taman Kanak-Kanak. *Kedokteran Gigi*, 1(1), 63–67. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/423>.
- Soekidjo, N. (2005). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Jakarta : Rineka cipta. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=648764>.
- Sri Wiwik Wiyanti, Mujiwati Mujiwati, F. F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Penggunaan Gigi Tiruan Sebagai Solusi Hidup Sehat Berkualitas Bagi JELITA & LOLITA di Posyandu Lansia Matahari Kelurahan Gunung. *Repository Universitas Hasanudin*. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11693/>.
- Wiyanti Sri Wiwik , Mujiwati, F. (2022). *Peningkatan Pengetahuan dan Penggunaan Gigi Tiruan Sebagai Solusi Hidup Sehat Berkualitas Bagi JELITA & LOLITA di Posyandu Lansia Matahari Kelurahan Gunung*. 3, 41–49. Retrieved from <https://jpt.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/beguaijejama/article/view/165>.